

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lanjut usia atau lansia merupakan suatu hal akan dihadapi oleh setiap insan dan akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks karena usia harapan hidup (*life expectancy*) akan berada diatas 70 tahun, sehingga populasi lansia di Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat. Indonesia mengalami peningkatan populasi penduduk lansia yang pesat dari 4,48% pada tahun 1971 (5,3 juta jiwa) menjadi 9,77% pada tahun 2010 (23,9 juta jiwa). Bahkan pada tahun 2020 diprediksi akan terjadi ledakan jumlah penduduk lansia sebesar 11,34% atau sekitar 28,8 juta jiwa. Fenomena terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia disebabkan oleh penurunan angka fertilitas penduduk, perbaikan status kesehatan dan status transisi epidemiologi, dan peningkatan usia harapan hidup, serta perubahan gaya hidup. Peningkatan jumlah lansia mempengaruhi aspek kehidupan mereka, antara lain perubahan-perubahan fisik, biologis, psikologis, sosial, dan munculnya penyakit degeneratif akibat proses penuaan tersebut, salah satunya asam urat. (Ardhiatma *et al.*, 2017)

Asam urat merupakan hasil metabolisme purin dalam tubuh, merupakan zat yang wajar didalam tubuh namun menjadi tidak wajar ketika asam urat menjadi naik dan melebihi batas normal. Faktor yang menyebabkan tingginya kadar asam urat yaitu pola makan, faktor kegemukan, faktor usai, dan lain-lain. Perlu diketahui, kadar asam urat normal wanita dewasa 2,5-6,0 mg/dl, pria dewasa 3,5-7,0 mg/dl, dan anak –anak 2,8-4,0 mg/dl.

World Healty Organization (WHO) melaporkan bahwa angka kejadiian rematik pada tahun 2008 mencapai 20% dari penduduk dunia yang terserang penyakit, dimana 5-20 % berusia 55 tahun. Berdasarkan hasil penelitian . plavalensi nyeri asam urat di Indonesia mencapai 23,6 hingga 31,3 % angka ini menunjukkan bahwa nyeri akibat asam urat sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat indonesia.(Kusumawati, 2016)

Dampak yang terjadi jika kadar asam urat dalam tubuh berlebih dapat menimbulkan batu ginjal atau pirai di persendian. Walaupun asam urat tidak mengancam jiwa, namun apabila penyakit ini sudah mulai menyerang, penderitanya akan mengalami nyeri yang sangat menyakitkan, terjadi pembengkakan, hingga cacat pada persendian tangan dan kaki. Rasa sakit pada pembengkakan tersebut oleh endapan kristal monosodium urat yang menimbulkan rasa nyeri pada daerah tersebut. Pada sebagian besar orang yang menderita asam urat, biasanya juga mempunyai penyakit lain seperti ginjal, diabetes ataupun hipertensi. Perilaku pencegahan penyakit merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk menurunkan resiko terjadinya penyakit. Perilaku peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta mengukur pola makan merupakan bagian dari perilaku sehat yang saling melengkapi satu sama lain untuk memperoleh kesehatan yang optimal

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit asam urat (*gout*) di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%. Prevalensi penyakit sendi meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%), perempuan memiliki angka lebih tinggi yaitu (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%). Sebagian besar penyebabnya diperkirakan akibat kelainan proses metabolisme dalam tubuh dan 10% kasus dialami wanita menopause karena gangguan hormon estrogen.

Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2017, didapatkan 1.311 lansia menderita arhtritis gout yang telah terdata di 17 Puskesmas di Surakarta, prevalensi penyakit arhtritis gout tertinggi terdapat di Puskesmas Pucangsawit Surakarta sebanyak 338 lansia, disusul lansia penderita arhtritis gout terbanyak kedua di Puskesmas Purwodingratan sebanyak 171 lansia, dan terbanyak ketiga terdapat di Puskesmas Kratonan sebanyak 129 lansia yang menderita arhtritis gout.

Selain pengobatan farmakologi, ada juga pengobatan non farmakologi atau pengobatan tradisional untuk menurunkan kadar asam urat sehingga untuk konsumsi jangka panjang tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya.

Diperlukan alternatif selain obat yang memiliki efektifitas dan keamanan yang lebih tinggi. Asam urat tinggi dapat dicegah dengan gaya hidup sehat seperti menghindari makanan dengan kandungan purin tinggi atau diet purin, berolahraga secara teratur, minum air putih yang cukup, kurangi makanan berlemak (Maryati, dkk.,2014)

Terapi farmakologi harus diminimalkan penggunaannya, karena obat – obatan tersebut dapat menyebabkan ketergantungan dan juga memiliki kontraindikasi, beberapa pengobatan non nonfarmakologi dengan cara imbolisasi sendi, kompres air hangat, senam, terapi air putih, dan mengkonsumsi buah dan sayuran. Beberapa buah dan sayuran yang tinggi akan vitamin C antara lain jeruk, sirsak, jambu biji, tomat, kiwi, cabai dan paprika. Peneliti menerapkan jus buah sirsak untuk menurunkan kadar asam urat, dikarenakan buah sirsak yang mudah didapat dikalangan masyarakat, dan cara pembuat jus sirsak juga begitu mudah. Oleh sebab itu jus sirsak dapat menjadi solusi selain obat untuk menurunkan asam urat berlebih pada tubuh dikarenakan kandungan vitamin, protein, mineral dan karbohidrat. Kandungan Vitamin C dalam jus sirsak berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi enzim xantin oksidase. Oleh karena itu, jus sirsak dapat menghambat proses pembentukan asam urat dalam tubuh. Vitamin C dapat membantu meningkatkan sekresi atau pembuangan asam urat melalui urin. Sehingga kadar asam urat dalam tubuh dapat berkurang (Novitasari, 2017).

Berdasarkan hasil pengukuran dari (Novitasari, 2017) yang dilakukan pengukuran sesudah meminum jus sirsak terjadi perubahan dimana sebelumnya sebanyak 15 orang berada pada rentang > 6 mg/dl, namun setelah dilakukan pemberian terapi jus sirsak selama 2 minggu sebanyak 1 kali sehari jumlah responden yang berada pada rentang 2 – 6 mg/dl meningkat menjadi 11 orang dan 4 orang berada pada rentang > 6 mg/dl.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, hasil wawancara yang dilakukan di Panti Aisyiyah Surakarta dengan pengurus atau pengelola panti beserta beberapa lansia pada hari Sabtu tanggal 20 Maret 2018 di Panti Lansia Aisyiyah Surakarta, diperoleh data bahwa dari 30 lansia di Panti Aisyiyah

Surakarta 15 lansia mengalami peningkatan asam urat diatas batas normal, di Panti Aisyiyah Surakarta penanganan dalam mengobati asam urat hanya dengan pemberian obat dan terapi menggunakan jus sirsak untuk menurunkan asam urat belum pernah diterapkan. Lansia yang mengalami asam urat sebanyak 15 orang, 9 lansia menanganinya dengan obat dari dokter, 3 lansia menanganinya dengan minum seduhan jahe, dan 3 lansia menanganinya dengan dikompres air hangat dan dipijat. Alasan saya memilih Panti Lansia Aisyiyah Surakarta karena dari 30 lansia yang tinggal di panti setengah dari mereka sekitar 15 orang menderita asam urat. Dan kebanyakan dari mereka belum tahu manfaat jus sirsak bagi penurunan kadar asam urat.

Penyakit asam urat menjadi masalah yang cukup besar sehingga penderita sering mengalami gangguan aktivitas yang disebabkan adanya penyakit tersebut. Pengobatan farmakologi berbahan kimia yang sering dikonsumsi para pasien menimbulkan berbagai efek samping. Beberapa gangguan yang dapat menimbulkan efek samping yang sering terjadi seperti gangguan ginjal dan gangguan salauran cerna. Jus buah sirsak bisa dijadikan salah satu sebagai obat nonfarmakologi yang dapat menurunkan kadar asam urat yang tidak menimbulkan efek samping untuk jangka panjang oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan study kasus apakah ada pengaruh terhadap terapi jus sirsak untuk menurunkan asam urat?

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dari penelitian studi kasus ini adalah “Bagaimana pengaruh jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita hiperurisemia di Panti Lansia Usia Aisyiyah Surakarta ?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Utama :

Mendeskripsikan hasil implementasi pengaruh jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita hiperurisemia

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan asam urat sebelum diberikan jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita hiperurisemia di Panti Lansia Usia Aisyiyah Surakarta.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan asam urat sesudah diberikan jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita hiperurisemia di Panti Lansia Usia Aisyiyah Surakarta.
- c. Mendiskripsikan hasil perkembangan penurunan kadar asam urat antar 2 responden penderita asam urat sebelum dan sesudah diberikan jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia Panti Lansia Usia Aisyiyah Surakarta'.

D. MANFAAT PENULISAN

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat terutama lansia dapat menambah ilmu kesehatannya dalam menjaga kesehatan terkait dengan efektifitas jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat sehingga terhindar dari kadar asam urat tinggi (Hiperurisemia)

2. Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi ilmu perawat sebagai *educator* dalam bidang ilmu keperawatan.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan referensi dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pengaruh jus sirsak pada lansia penderita asam urat.

